

**Pengaruh Efisiensi Operasi, Risiko Kredit dan Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan
(Studi Kasus pada Perbankan Bumn yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2011 – 2018)**

Effect of Operating Efficiency, Credit Risk and Capital on Company Profitability
(Case Study of Bumn Banking Registered in Kompas 100 Index for the 2011 - 2018 Period)

¹Muhamad Adnan, ²Nurdin

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

Email: ¹*muhadnan7747@gmail.com*, ²*nurdin@unisba.co.id*

Abstract. This research examines the Influence operation efficiency, risk credit and capital on profitability BUMN banks registered in the Kompas Index 100. The ratio used in this study are Operational Cost Operational Income (BOPO), Non Performing Loan (NPL) and Return On Asset (ROA). The research period used was 2011 – 2018. This study uses multiple regression as the method to analyze the influence of independent variables towards dependent variable which using IBM SPSS 24 as the measuring instrument. The result with the multiple regression analysis shows that ratio Operational Cost Operational Income (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) have a significant influence on profitability of 52.2%. $Y = 251 - 0.009 BOPO_{t-1} - 0.165 NPL_{t-1} + 0.302 CAR_{t-1} + e$

Keywords: Operation Efficiency, Risk Credit, Capital, Profitability

Abstrak. Penelitian ini menguji pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit dan Modal terhadap Profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Indeks Kompas 100. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA). Periode penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai metode untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan IBM SPSS 24. Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel biaya operasional terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh BOPO, NPL dan CAR terhadap Profitabilitas sebesar 52.2%. $Y = 251 - 0.009 BOPO_{t-1} - 0.165 NPL_{t-1} + 0.302 CAR_{t-1} + e$

Kata Kunci: Efisiensi Operasional, Risiko Kredit, Modal, Profitabilitas.

A. Pendahuluan

Memasuki era globalisasi keadaan ekonomi mengalami kenaikan, hal ini ditunjukkan semakin banyak persaingan usaha ataupun bisnis yang membuat negara kita mengalami masalah dalam bidang ekonomi. bank adalah badan usaha yang selain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya, bank juga menjadi salah satu pilihan untuk membiayai

usaha tersebut.

Terjadi krisis yang berdampak kegiatan intermediasi keuangan perbankan yang mengakibatkan persaingan antar bank semakin ketat, persaingan antar bank terlihat dalam upaya mereka mendapatkan dana nasabah karena dna tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi kegiatan operasional bank. Bank lebih fleksibel dalam memberikan pelayanan untuk saat ini, sebagai sumber dana bagi pihak yang memerlukan dana dan juga sebagai

tempat nasabah menyimpan saldo bagi pihak yang memiliki dana berlebih. Perusahaan perbankan perlu meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghadapi segala perubahan dan tantangan secara global. Kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh baik pada nasabah dan masyarakat pada bank tersebut.

Ukuran profitabilitas pada industri perbankan pada umumnya menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang menggambarkan profitabilitas dari segi asset yang dimiliki oleh bank. Apabila ROA meningkat, maka profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat, lalu pada akhirnya berdampak pada profitabilitas yang dinikmati oleh para pemegang saham (Husna dan Abdillah, 2015). Mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari operasi usaha bank, bisa menggunakan Profitabilitas.

Kredit macet atau kredit bermasalah terjadi karena pihak bank terlalu ekspensif sehingga bank terus menerus mengejar target penyaluran kredit tanpa memperhatikan tingkat kehati-hatiannya, misalnya dengan memberikan kredit tak terbatas pada nasabah satu grup dengan perbankan tersebut, sehingga hal tersebut seringkali merugikan para deposan dan investor serta berdampak pada perekonomian. Keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada seperti yang telah diperjanjikannya adalah kredit bermasalah (untung dan Budi, 2005). Kredit bermasalah diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), NPL adalah perhitungan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu perusahaan bank memiliki NPL yang tinggi, maka

otomatis akan mengganggu kinerja bank tersebut, yaitu laba bank akan menurun sehingga *Return On Asset* (ROA) menjadi rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan Efisiensi Operasional, Risiko Kredit dan Modal dengan Profitabilitas?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok – pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan efisiensi operasional yang diprosikan dengan BOPO pada Bank BUMN yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2011 – 2018?
2. Bagaimana perkembangan risiko kredit yang diprosikan dengan NPL pada Bank BUMN yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2011 – 2018?
3. Bagaimana perkembangan modal yang diprosikan dengan CAR pada Bank BUMN yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2011 – 2018?
4. Bagaimana perkembangan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA pada Bank BUMN yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2011 – 2018?
5. Sejauh mana pengaruh efisiensi operasional, risiko kredit dan modal secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2011 – 2018?

B. Landasan Teori

Perbankan yaitu lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai intermediasi yang membantu kelancaran sisten pembayaran serta lambaga yang menjadi sarana dalam

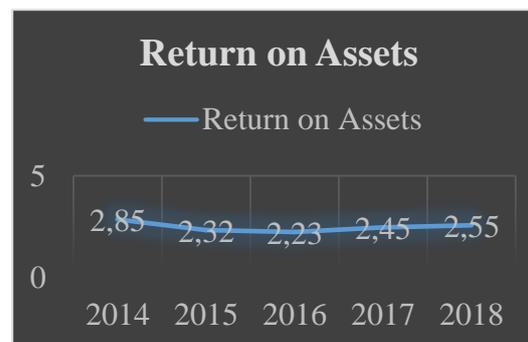
pelaksanaan kebijakan pemerintan yang merupakan kebijakan moneter. Di Indonesia bank dibagi menjadi dua macam jenis yaitu bank syariah dan bank konvensional. Sebagai lembaga intermediasi, bank juga harus mampu menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian akan disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga bank dapat menjalankan fungsi utamanya sebagai penyalur dana dan juga bank dapat menunjukkan tingkat efisiensi usaha bank dalam memperoleh keuntungannya. Profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dapat dicapai oleh bank yang bersangkutan, salah satunya ROA. *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Semakin tinggi ROA semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Bank bertujuan untuk memperoleh laba, maka harus bisa menggunakan setiap biaya operasional se-efisien mungkin agar bank dapat bertahan dan berkembang. Dengan melambatnya pertumbuhan dan tekanan kredit itu berarti perbankan sedang berada pada kondisi sulit. Terjadinya risiko operasional sangat dipengaruhi oleh kematangan manajemen yang dimiliki suatu perusahaan. Risiko operasional memicu kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan atau kerugian akibat kegagalan proses internal, sumber daya manusia, infrastruktur system dan adanya masalah eksternal yang cukup mempengaruhi operasional bank. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan memperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang

meningkat.

Salah satu indikator yang dipakai untuk mengukur efisiensi bank adalah dengan cara perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio yang sering disebut juga rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Frianto, 2012:72). Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, sehingga kemampuan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana hingga saat ini pendapatan bank – bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit.

Berikut ini merupakan perkembangan ROA pada Bank BUMN di Indonesia yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Perkembangan ROA Bank BUMN di Indonesia

Dari gambar di atas menunjukkan pergerakan ROA yang mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2015 ROA pada Bank BUMN mengalami penurunan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya dimana di tahun 2014 sebesar 2.85% turun menjadi 2.32%. Kemudian ROA menurun tipis di tahun 2016 menjadi

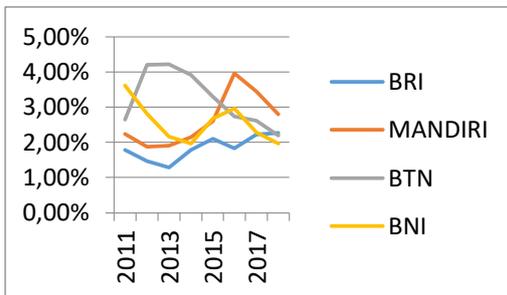
2.23%. Penyebab dari turunnya ROA dikarenakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas, maka dapat diasumsikan semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif dan kesehatan bank tersebut akan tetap stabil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Efisiensi Operasional, Risiko Kredit dan Modal (X) dengan Profitabilitas (Y)

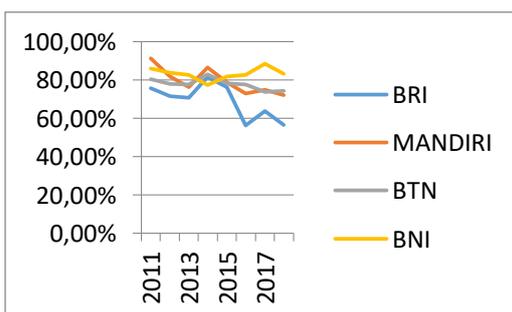
Di bawah ini hasil pengolahan data Efisiensi operasi, Risiko Kredit dan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Indeks Kompas 100, sebagai berikut:

Berikut merupakan grafik dari perkembangan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2011 – 2018:



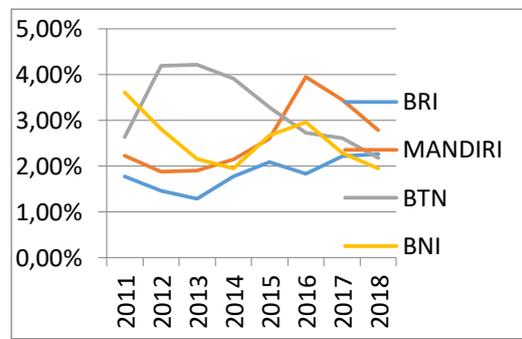
Gambar 2. Perkembangan BOPO pada Bank BUMN yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2011-2018

Berikut merupakan grafik dari perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2011 – 2018:



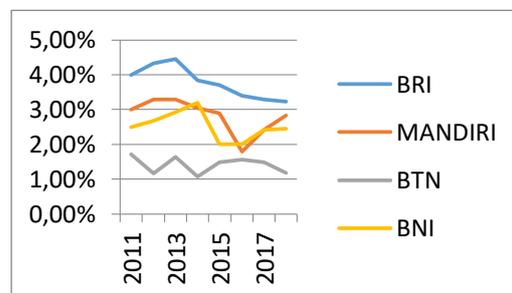
Gambar 3. Perkembangan Risiko Kredit yang diproksikan dengan NPL pada bank BUMN yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2011 – 2018

Berikut merupakan grafik dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2011 – 2018:



Gambar 4. Perkembangan Modal yang diproksikan dengan CAR pada bank BUMN yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2011 – 2018

Berikut merupakan grafik dari perkembangan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2011 – 2018:



Gambar 5. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada bank BUMN yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2011 – 2018

Hipotesis 1d menyatakan

bahwa Efisiensi Operasional, Risiko Kredit dan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian uji f (simultan) dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 6.481 dan f tabel didapat ($df = n - k - 1$, maka $df = 32 - 4 - 1 = 27$) dengan penyebut $k = 4$, maka f tabel didapat sebesar 2.93. Sehingga dapat dinyatakan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel ($6.481 > 2.93$). Sedangkan ketentuan signifikansinya adalah 0.05 dapat dilihat pada tabel nilai signifikansinya sebesar 0.02 yang berarti bahwa berada dibawah dari nilai signifikansi 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa dari uraian diatas H_0 ditolak dan H_a diterima yang berate bahwa adanya pengaruh bersama – sama secara signifikansi pada variabel BOPO, NPL dan CAR terhadap ROA.

Hipotesis 1a menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap Profitabilitas, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandian (2012) dalam Verawaty, Ade Kemala Jaya, Yolanda Widiati (2017), menyatakan bahwa efisiensi operasional kemampuan bank dalam menjalankan factor produksi. Setelah melakukan pengujian, dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi, maka diperoleh t tabel sebesar 1.7033. Karena nilai t hitung bernilai negative, maka dilakukan uji t disisi kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-2.338 > 1.7033$. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Efisiensi Operasional berpengaruh negative terhadap Profitabilitas” diterima.

Hipotesis 1b menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) beroengaruh negative terhadap Profitabilitas ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Puspitasari (2009) dalam Verawaty, Ade Kemala Jaya,

Yolanda Widiati (2017), menyatakan hasil risiko kredit memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja bank. Setelah melakukan pengujian dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan, maka diperoleh t tabel sebesar 1.7033, karena nilai t hitung bernilai negative maka dilakukan uji t disisi kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-2.576 > 1.7033$. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Risiko Kredit berpengaruh negative terhadap Profitabilitas” diterima.

Hipotesis 1c menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpenaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko & Susilawati (2017) yang menyatakan, adanya pengaruh secara langsung capital adequacy ratio terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jika semakin tinggi capital adequacy ratio maka nilai perusahaan akan meningkat.

Dapat dilihat pada tabel variabel modal memiliki nilai t hitung sebesar 4.426. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan, maka diperoleh t tabel sebesar 1.7033. Krena nilai t hitung bernilai positif, maka dilakukan uji t hitung bernilai positif, maka dilakukan uji t disisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4.426 > 1.7033$. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa “Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas” diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. BOPO pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 mengalami fluktuasi. Hasil rata – rata pada tahun 2011 sebesar 83.39%. Pada tahun 2012 menurun sebesar 5.83% menjadi 77.56%, lalu pada tahun 2013 kembali menurun sebesar 1.1% menjadi 76.46%. Tetapi akhirnya setelah 2 tahun menurun akhirnya di tahun 2014 meningkat kembali sebesar 5,42% menjadi 81.88%. Pada tahun 2015 rata – rata menjadi 78.85% menurun sebesar 3.03%, tahun 2016 menurun cukup signifikan sebesar 9,57% menjadi 69.28%. Selanjutnya pada tahun 2017 BOPO kembali meningkat menjadi 76.09% dan terakhir pada tahun 2018 kembali menurun menjadi 69.98%.
2. NPL pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 mengalami fluktuasi. Hasil rata – rata pada tahun 2011 sebesar 2.70%, tahun 2012 rata – rata meningkat menjadi 2.83%. Pada tahun 2013 rata – rata NPL mengalami sedikit penurunan menjadi 2.75%. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan kembali menjadi 2.85%. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 0.16% menjadi 2.69%. Pada tahun 2016 rata – rata NPL meningkat menjadi 2.89%. selanjutnya pada tahun 2017 rata – rata NPL menjadi 2.84% dan yang terakhir pada tahun 2018 rata – rata NPL menurun cukup signifikan menjadi 2.37%.
3. CAR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 pada periode 2011 – 2018 mengalami fluktuasi. pada tahun 2012 rata – rata CAR sebesar 11.49%. Pada tahun 2012 rata – rata sedikit meningkat menjadi 11.87%. Pada tahun 2013, rata – rata CAR pada sector perbankan mengalami peningkatan menjadi 19.01%. Pada tahun 2014 rata – rata menurun signifikan menjadi 15.43%. Pada tahun 2015 kembali meningkat cukup signifikan menjadi 18.78%. Lalu pada tahun 2016 rata – rata CAR mengalami penurunan kembali yang signifikan menjadi 12.52%. Selanjutnya pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi 20.40%. Dan pada tahun 2018 kembali sedikit menurun menjadi 19.71%.
4. ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 pada periode 2011 – 2018 mengalami rata – rata yang berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2011 rata – rata ROA sebesar 2.85%. Pada tahun 2012 rata – rata ROA mengalami peningkatan menjadi 3.00%. Pada tahun 2013 kembali meningkat menjadi 3.04%, lalu pada tahun 2014 rata – rata menjadi 2.47% menurun sebesar 0.57%. Pada tahun 2015 rata – rata meningkat menjadi 2.59%. Pada tahun 2016 rata – rata sedikit menurun menjadi 2.47%. Selanjutnya pada tahun 2017 rata – rata ROA kembali menurun menjadi 2.39% dan terakhir pada tahun 2018 rata – rata ROA menurun menjadi 2.20%.
5. Pengaruh Efisiensi Operasional, Resiko Kredit dan Modal terhadap profitabilitas secara parsial dan simultan.

Hasil pengujian uji f (simultan) dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 6.481 dan f tabel didapat sebesar 2,93. Sehingga dapat dinyatakan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel ($6.481 > 2,93$). bahwa dari uraian diatas H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa adanya pengaruh bersama – sama secara signifikan pada variabel BOPO, NPL dan CAR terhadap ROA.

E. Saran

Bagi Perbankan.

Manajemen bank diharapkan untuk meningkatkan peranan permodalan dan risiko kredit untuk tetap diperhatikan, walaupun pada penelitian ini risiko kredit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan akan tetapi tidak menutup kemungkinan risiko yang terlalu besar akan membuat perbankan tersebut mengalami kebangkrutan dan meskipun risiko kredit macet dapat ditutupi fee base income, memperkecil risiko kredit macet akan lebih menguntungkan.

Bagi Pemerintah.

Diharapkan dengan adanya penelitian mengenai profitabilitas bank pemerintah mampu mempertimbangkan kebijakan-kebijakan individual atau konsolidasi perbankan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam sektor keuangan khususnya perbankan.

Bagi Investor

mengalami hal – hal yang dianggap merugikan, karena indikator tersebut secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bagi Akademis dan Peneliti

Selanjutnya

Selanjutnya diharapkan menjadi tambahan referensi bagi akademisi dan penelitian selanjutnya yang tertarik untuk membahas atau meneliti dengan topik yang sejenis.

Daftar Pustaka

- Andriyani, Deni. (2018). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. Skripsi dipublikasikan, Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bank Indonesia. (1998). Undang-undang RI Nomor 10 tentang Perbankan.
- Bank Indonesia. (1998). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta: Gramedia
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. www.bi.go.id. 25 Oktober.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, H. Malayu SP, (2011). Dasar-dasar perbankan. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Julius R Latumaerissa. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salempa Empat.

- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.